

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik dari industri maupun domestik. yang kedatangannya pada suatu saat tidak di perlukan lagi karena tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah atau sampah sering sekali menjadi permasalahan di setiap industri maupun rumah tangga. Sebagian besar orang Indonesia beranggapan limbah tidak terlalu berguna atau tidak memiliki nilai fungsi, sehingga dalam mengatasi sampah tersebut kita sangat kurang Maksimal.

Limbah sisa UKM (Usaha Kecil Menengah) furnitur jumlahnya tidak sebanyak limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, namun limbah ini termasuk salah satu yang sering digunakan oleh pelaku industri kreatif, selain membuat produk meuble, aktivitas pelatihan mengolah limbah pun kerap dilakukan (Hanum, 2018). Pengolahan limbah menjadi sesuatu yang bernilai lebih dan layak jual saat ini menjadi salah satu solusi yang dapat diambil untuk bertahan disaat pesanan tertunda akibat masa pandemik, tidak hanya UKM furnitur, hampir sebagian besar UKM terkena imbasnya.

Limbah kayu adalah buangan yang dihasilkan oleh masyarakat, terutama pada sektor industri. Limbah kayu memiliki berbagai macam bentuk, bergantung dari mana limbah tersebut berasal. Salah satu limbah tersebut adalah kayu palet. Kayu palet adalah kayu yang biasanya digunakan sebagai tatakan untuk penempatan barang pada gudang. Kayu palet yang sudah tidak dipakai akan dibuang dan berakhir menjadi limbah. Limbah kayu yang dibuang biasanya dibeli oleh penjual kayu bekas, yang nantinya akan diolah untuk dijual kembali dalam kondisi yang lebih baik. Tetapi pada masa pandemi, orang-orang lebih memilih untuk tetap di dalam rumah.

Dengan pengurangan aktivitas luar rumah yang dianjurkan pemerintah, penjual kayu tidak selalu mendapatkan keuntungan seperti hari-hari biasanya. Hal ini menyebabkan penumpukan kayu bekas yang kian lama makin meningkat dengan jumlah pembeli yang semakin sedikit. Di sisi lain, jumlah pengrajin yang terkena dampak pandemi juga tidak sedikit. Salah satu pengrajin yang terkena dampaknya berada di Siwalankerto, Surabaya. Hal-hal tersebut adalah alasan bagaimana program ini dibentuk. Dengan memanfaatkan kayu palet bekas yang ada pada penjual kayu bekas. Pengrajin yang terkena dampak pandemi dapat mengkreasikan kayu tersebut dengan menciptakan produk-produk kreatif yang unik. Dengan menciptakan produk yang unik, pengrajin dapat memiliki nilai yang dapat diunggulkan dalam setiap karya yang dihasilkannya. Terdapat berbagai cara untuk menanggulangi limbah kayu pallet, salah satunya adalah dengan menggunakan limbah kayu pallet sebagai furniture yang memiliki nilai jual. Furniture yang di buat oleh industri rumah pun bisa menjadi beragam, contoh seperti kursi, meja, hiasan dinding, lantai kayu, dan panel dinding. Estetika yang dimiliki berkaitan dengan aspek keindahan di beragamnya yang ada di furniture tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Banyaknya limbah kayu pallet yang tidak memiliki nilai fungsi.
2. Pemasangan *wall panel* yang tidak benar dan menyebabkan kerusakan pada tembok maupun *wall panel* itu sendiri.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang dapat dibahas pada penelitian kali ini, yaitu;

1. Adanya potensi dari limbah kayu pallet tersebut untuk pembuatan furniture yang membuat nilai jual sangat tinggi seperti pembuatan *wall panel*.
2. Pemasangan *wall panel* yang Kurang tepat mengakibatkan dinding dan *wall panel* itu tidak tahan lama.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana potensi limbah kayu pallet mempunyai nilai jual yang sangat tinggi ?
2. Bagaimana cara pemasangan *wall panel* yang tepat?

1.5. Tujuan Perancangan

1. Untuk membuat limbah kayu pallet mempunyai nilai jual yang sangat tinggi.
2. Untuk mengidentifikasi potensi dari limbah kayu pallet untuk perancangan *wall panel*.

1.6. Batasan Masalah

1. *Wall panel* dari material limbah kayu pallet ini di buat untuk interior rumah yang menggunakan konsep ramah lingkungan.

2. *wall panel* ini dibuat untuk wilayah perkotaan besar karena bisa menahan teriknya matahari dari luar.
3. Material limbah kayu pallet (jati belanda) serat pada kayu tersebut sangat bagus oleh karena itu untuk di jadikan *wall panel* akan menambah estetika pada rumah.
4. *Wall panel* ini diperuntukan kepada semua kelas ekonomi, hal ini disebabkan karena material menggunakan limbah kayu yang diolah kembali sehingga harga jual produk terjangkau dan dapat dijangkau semua kalangan.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan *wall panel* ini bisa menggantikan *wall panel* yang berbahan dasar pelastik maupun pvc karena limbah kayu pallet ini dapat digunakan terus menerus dikarenakan materialnya yang tidak gampang lapuk dan kokoh jika dijadikan furniture yang tidak memiliki beban yang begitu berat.

1.8. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat praktis

Memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan tentang perancangan *wall panel* dari limbah kayu pallet dapat memberikan inovasi pada dunia industry kreatif.

2. Manfaat teoritis

Penelitian kali diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan *explore* material yang di gunakan pada industri furnitur.

3. Manfaat Industri

Untuk bisa meningkatkan perekonomian dalam bidang industri karena limbah kayu pallet yang setiap harinya terus meningkat dan penanggulangnya kurang maksimal jadi harus ada upaya dalam masalah

tersebut dengan cara membuat produk dari limbah tersebut untuk dijual dengan harga yang tinggi.